

FAKTOR-FAKTOR PENDUKUNG KEBERADAAN INDUSTRI KECAP KAWAN SETIA (KS) DI DESA NEGERI SAKTI

Gustia Paramitha Sari¹⁾, Budiyo²⁾, Buchori Asyik³⁾

Abstract: *This study aims to examine the factors supporting the existence of industrial soy KS in the Negeri Sakti Village Gedong Tataan Subdistrict Pesawaran Year 2012. This study uses descriptive, as the respondents of this study are a businessman Kawan Setia industrial soy sauce (KS). The results showed that: 1. The raw materials used in the production process delivered directly by the suppliers of the region Sribawono, East Lampung. 2. KS soy industry entrepreneur easy to get fuel as a contributing factor to the presence of soy sauce industry KS. 3. KS soy industry entrepreneur easy to get employment, the workforce numbered 13 people. 4. KS soy industry employers easily get the necessary means of transportation in the form of a pick-up which is privately owned. 5. KS soy industry entrepreneurs easily and smoothly to market products to 5 points, namely: South Lampung, Pringsewu, Pesawaran, Bandar Lampung, and Tanggamus.*

Keywords: *Raw Material, Transportation, Labor, Marketing.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji tentang faktor-faktor pendukung keberadaan industri kecap KS di Desa Negeri Sakti Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran Tahun 2012. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, sebagai produsen penelitian ini seorang pengusaha industri kecap KS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1. Pengusaha mudah mendapatkan bahan mentah yang diantar oleh distributor dari Lampung Timur. 2. Pengusaha industri mudah mendapatkan bahan bakar (elpiji) dipasok dari PT. Alpinas. 3. Pengusaha industri mudah mendapatkan tenaga kerja, yang diperlukan dalam proses produksi. 4. Pengusaha industri mudah mendapatkan sarana transportasi yang diperlukan berupa pick up yang merupakan milik industri. 5. Pengusaha industri mudah dan lancar dipasarkan karena pelanggan berada di lima titik yaitu : Lampung Selatan, Pringsewu, Pesawaran, Bandar Lampung dan Tanggamus.

Kata Kunci: Bahan Mentah, Pemasaran, Sumber Tenaga Kerja, Transportasi.

¹⁾ : Mahasiswa

²⁾ : Dosen Pembimbing 1

³⁾ : Dosen Pembimbing 2

PENDAHULUAN

Salah satu sasaran pokok kebijaksanaan pembangunan industri di suatu daerah adalah pengembangan industri kecil dan industri rumah tangga. Pengembangan industri tersebut ditujukan untuk memperluas kesempatan kerja, pemerataan kesempatan berusaha dan meningkatkan pendapatan setiap pengusaha untuk memasarkan hasil produksi yang diusahakan (Departemen Perindustrian dan Perdagangan, 2005:5).

Maka dari itu, munculnya industri kecil dan rumah tangga di suatu daerah pedesaan diharapkan mampu menjadi penopang dan sebagai penyerap tenaga-tenaga pengangguran yang selalu mengalami perkembangan di daerah pedesaan. Sumber-sumber daya yang tersediapun harus diatur penggunaannya sehingga dapat secara maksimal mencapai tujuan-tujuan dari menjalankan kegiatan ekonominya dan dalam mengatur kegiatan ekonomi individu-individu dan perusahaan-perusahaan sehingga dalam pelaksanaan pembangunan industri pada suatu wilayah akan menyerap tenaga kerja baru yang berada di wilayah pedesaan maupun perkotaan.

Dalam mendirikan suatu industri dibutuhkan beberapa faktor pendukung yakni: kemudahan mendapatkan bahan baku, kemudahan mendapatkan bahan bakar, kemudahan mendapatkan tenaga kerja, kemudahan dalam transportasi, dan kemudahan dalam pemasaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Robinson dalam Daldjoeni (1992:58) bahwa dalam pembangunan industri dapat berlangsung dengan baik apabila didukung oleh beberapa faktor-faktor geografis seperti bahan mentah, sumber daya tenaga, suplai tenaga kerja, suplai air, pasaran dan fasilitas transportasi.

Nursid Sumaatmadja (1998:179) menyatakan bahwa Industri merupakan serangkaian kegiatan mengolah bahan mentah menjadi bahan setengah jadi atau bahann jadi yang bertujuan untuk pemenuhan kebutuhan hidup

masyarakat. Sedangkan industri kecap KS merupakan industri yang mengolah kedelai menjadi bahan jadi (kecap).

Dalam perkembangan industri di Provinsi Lampung, ternyata keberadaan industri kecil kecap KS mampu bertahan dan masih mampu memasarkan produknya dengan baik. Kecap KS telah berdiri sejak tahun 1967 dan merupakan perusahaa perserorangan.

Geografi Industri sebagai bagian dari geografi ekonomi antara lain menstudi lokasi industri, sedang lokasi industri ini berkaitan dengan wilayah keberadaan bahan mentah, pasaran, sumber suplai, tenaga kerja, wilayah bahan bakar dan tenaga, jalur transportasi, medan wilayah, pajak dan persatuan penyalur (zoning) kota (Daldjoeni, 1992:167).

Dampak ekonomi yang dibawa oleh lokasi industri di suatu tempat terungkap antara lain dalam bentuk peningkatan produksi, pendapatan dan pengurangan pengangguran. Pengaruh langsung dampak ini pada umumnya dirasakan oleh masyarakat di sekitar lokasi industri tersebut untuk kemudian meluas ke daerah dan bahkan mungkin ke tingkat nasional (Marsudi, 1998:194).

Nursid Sumaatmadja (1988:179) menyatakan bahwa Industri adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah menjadi barang jadi atau setengah jadi (*manufacturing industry*). Pendapat lain menyatakan bahwa industri yaitu kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi menjadi barang jadi dengan nilai yang lebih tinggi untuk penggunaannya termasuk kegiatan rancang bangun dan perekayasa industri (Kartasapoetra, 1987:6).

Menurut Kartasapoetra (1987:17), bahan mentah adalah semua bahan yang yang didapat dari sumber daya alam atau yang diperoleh dari usaha manusia untuk dimanfaatkan lebih lanjut. Bahan bakar merupakan daya (kekuatan) penentu kehidupan proses produksi yang dapat

digunakan untuk melakukan berbagai proses kegiatan industri (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1990:231).

Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung (2004:4) mengklasifikasikan industri berdasarkan jumlah tenaga kerja menjadi 4 golongan yaitu:

- 1) Industri besar memiliki tenaga kerja 100 orang atau lebih,
- 2) Industri sedang memiliki tenaga kerja 20-99 orang,
- 3) Industri kecil memiliki tenaga kerja 5-19 orang,
- 4) Industri rumah tangga memiliki tenaga kerja 1-4 orang.

Transportasi sangat penting bagi setiap perusahaan baik bagi pengangkutan bahan-bahan mentah atau bahan baku ke perusahaan maupun produk-produk jadi perusahaan, untuk pemasaran sampai daerah-daerah yang jauh ke pedalaman (Kartasapoe-tra, 1987:70). Pemasaran menurut Nitisemito (1981:13) adalah semua kegiatan yang bertujuan memperlancar arus atau jasa dari produsen ke konsumen secara paling efisien dengan maksud menciptakan permintaan yang efektif. Berdasarkan pengertian pemasaran tersebut, maka dapat dikatakan bahwa pemasaran merupakan aktivitas terakhir dari proses industri untuk menyalurkan barang atau jasa dengan cara yang baik kepada masyarakat sehingga laba atau keuntungan yang di dapat akan maksimal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yang bertujuan untuk mengklasifikasikan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu (Sumadi Suryabrata, 2003: 19), bahwa data yang dikumpulkan lebih mengambil bentuk kata-kata atau gambar daripada angka-angka.

Subjek dalam penelitian ini yaitu pengusaha kecap KS di Desa Negeri Sakti. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara

observasi, wawancara terstruktur, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah tabel data dan persentase. Tabel data tersebut dibuat berdasarkan klasifikasi tertentu, dan berdasarkan pada frekuensi persentase dari variabel-variabel tersebut, sebagai dasar interpretasi dan dideskripsikan secara sistematis serta ditarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

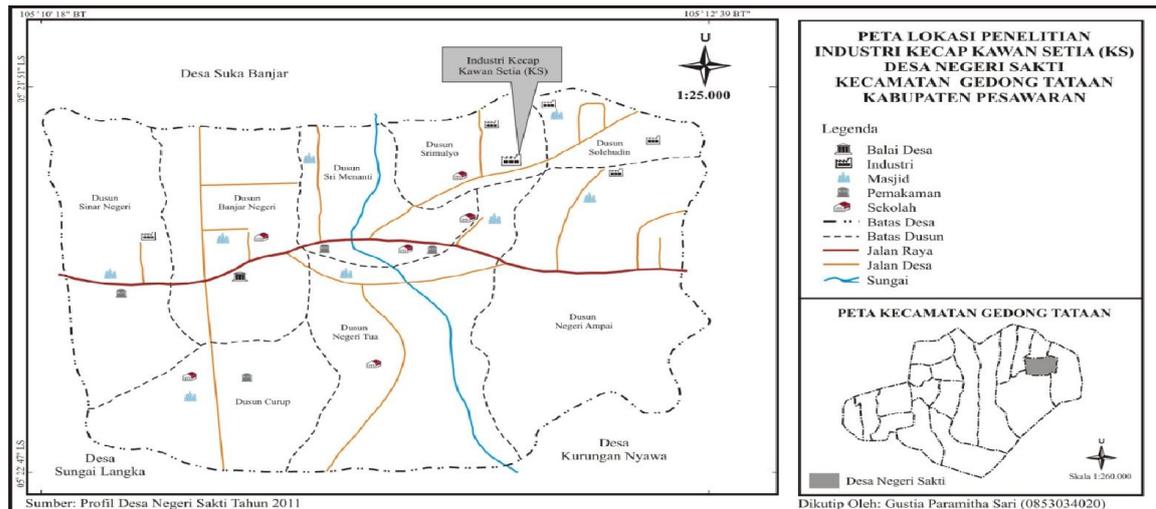
Secara astronomis Desa Negeri Sakti Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran terletak pada posisi $05^{\circ}21'51''$ – $05^{\circ}22'47''$ LS dan $105^{\circ}10'18''$ – $105^{\circ}12'15''$ BT. Secara administratif batas-batas Desa Negeri Sakti yaitu:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Suka Banjar,
- b. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Berenung,
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Sungai Langka,
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Kurungan Nyawa.

Batas-batas administrasi Desa Negeri Sakti dapat dilihat pada Gambar 1.

Desa Negeri Sakti memiliki luas 400 Ha. Jarak pusat pemerintahan Desa Negeri Sakti ke pusat pemerintahan Kecamatan Gedong Tataan yaitu 4 km. (Monografi Desa Negeri Sakti tahun 2012).

Bahan mentah yang digunakan dalam proses produksi kecap KS berupa kacang kedelai, gula, dan garam. Industri kecap KS telah berdiri selama 45 tahun, sampai saat ini masih bertahan (eksis) disebabkan karena beberapa hal, yaitu: kemudahan untuk mendapatkan bahan mentah, kemudahan untuk mendapatkan bahan bakar, kemudahan untuk mendapatkan tenaga kerja, kemudahan transportasi, serta kemudahan untuk pemasaran produksinya.



Gambar 1. Peta administrasi Desa Negeri Sakti Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran.

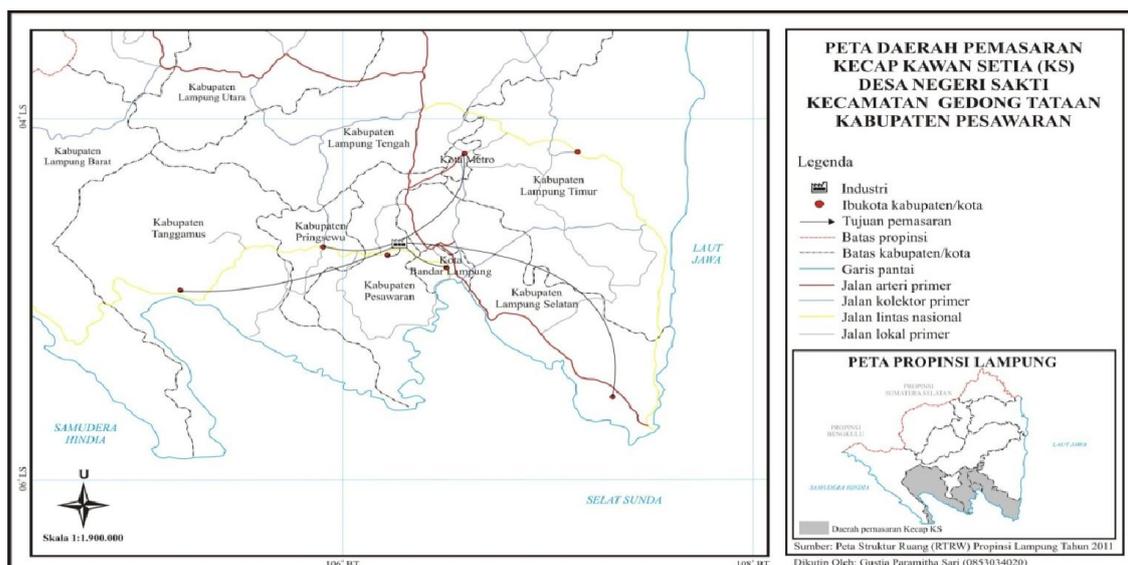
Pada industri kecap KS, bahan mentah diperoleh dari agen sebagai pemasok. Bahan mentah tersebut diantarkan langsung ke lokasi industri. Untuk kacang kedelai pemasok berasal dari Bandar Lampung yang distributornya berlokasi di Pasar Smeper sedangkan untuk gula merah pemasok dari daerah Sribawono Lampung Timur, yang sudah lima belas tahun terakhir ini menjadi pemasok pada industri kecap KS ini.

Bahan bakar elpiji yang digunakan dalam proses pembuatan kecap KS diperoleh dari agen pemasok bahan bakar yang berada di wilayah Bandar Lampung dari PT. Alpinas. Pengusaha industri kecap KS mengatakan bahwa bahan bakar mudah didapat, karena bahan bakar yang dibutuhkan dalam proses produksi telah habis, maka pengusaha tinggal menghubungi agen bahan bakar tersebut, dan jika tidak ada hambatan maka bahan bakar tersebut langsung diantar oleh pemasok. Biaya yang dikeluarkan industri dijual di daerah yang cukup jauh ditempuh dipasarkan pada hari Rabu dan Kamis yaitu wilayah Lampung Selatan, Bandar Lampung,

kecap KS untuk keperluan bahan bakar mencapai Rp. 1.300.000/ bulan.

Keseluruhan tenaga yang bekerja pada industri kecap KS berjumlah 13 orang yang terdiri dari 7 perempuan dan 6 orang laki-laki. Tenaga kerja industri kecap KS paling banyak berasal dari Gedong Tataan yaitu 7 orang (53,84%), dan yang paling sedikit berasal dari Pringsewu berjumlah 1 jiwa (0,77%). Banyaknya jumlah tenaga kerja yang berasal dari Gedong Tataan disebabkan karena lokasi industri dekat dengan rumah pekerja tersebut, sehingga para pekerja tidak membutuhkan banyak biaya untuk sampai ke lokasi industri kecap KS ini.

Pemasaran kecap dilakukan dua kali dalam satu minggu, rute pemasaran yang pertama yaitu daerah Pringsewu dan Tanggamus yang dijual pada hari Senin dan diantar langsung ke distributor atau toko-toko di pasar pada wilayah tersebut, sedangkan kecap yang di Pesawaran. Peta pemasaran industri kecap KS dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Peta pemasaran hasil produksi industri kecap KS.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai faktor-faktor pendukung keberadaan Kecap KS di Desa Negeri Sakti Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran tahun 2012 dapat disimpulkan hal-hal yang menyebabkan industri Kecap KS masih bertahan/eksis sampai saat ini, yaitu: kemudahan untuk mendapatkan bahan mentah, kemudahan untuk mendapatkan bahan bakar, kemudahan untuk mendapatkan tenaga kerja, kemudahan transportasi, serta kemudahan untuk pemasaran hasil produksi.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai faktor-faktor pendukung keberadaan Kecap KS di Desa Negeri Sakti Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran tahun 2012, saran yang dapat dikemukakan sebagai berikut: (1) Diharapkan kepada pengusaha industri kecap KS agar melakukan promosi atau menyebar *leaflet*, supaya dapat menarik kembali minat para pembeli yang telah mengetahui produk kecap KS

sejak 45 tahun yang lalu, (2) Diharapkan kepada pengusaha industri kecap KS agar dapat lebih memperluas wilayah pemasaran hasil produksinya, tidak hanya di 5 titik tetapi di seluruh wilayah Provinsi Lampung, (3) Diharapkan kepada pengusaha industri kecap KS agar dapat membuka cabang/mendirikan industri kecap KS di wilayah lain. Agar dalam proses pemasarannya juga dapat menyebar di berbagai wilayah di Provinsi Lampung.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2004. *Lampung Dalam Angka*. BPS Lampung. Lampung.
- Daldjoeni. 1992. *Geografi Baru Keruangan dalam Teori dan Praktek*. Bandung: Alumni.
- Departemen Perindustrian dan Perdagangan Bandar Lampung. 2005. *Perkembangan Jumlah Industri Di Provinsi Lampung*. Bandar Lampung.

Djojodipuro, Marsudi. 1998. *Teori Lokasi*. Jakarta: Fakultas Ekonomi UI.

Kartasapoetra. 1987. *Pembentukan Perusahaan Industri*. Jakarta: Bina Aksara.

Nitsemeto. 1981. *Marketing*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Sumaatmadja, Nursid. 1998. *Studi Geografi Suatu Pendekatan dan Analisa Keruangan*. Bandung: Alumni.

Suryabrata, Sumadi. 2003. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Pustaka.